

## PROLOG

### DARUL MUHSIN PESANTREN DESA BERDAYASAING

Kebon Benyer, begitu kami sekeluarga menyebutnya. Orang lain juga mengenalnya sebagai Kebon Nanot. Pada era 1950-an, wilayah Benyer atau Nanot masuk dalam wilayah administratif Desa Tanjung Teros. Kini, menjadi bagian dari wilayah Kelurahan Tanjung. Letaknya tak jauh dari Kota Selong Ibukota Lombok Timur. Dalam ingatan masa kecil saya, Kebon Benyer satu tempat yang jauh dari hiruk-pikuk kota. Bahkan cenderung terasa “udik”.

Pada 1970-an, anak-anak taman pengajian Al-Quran yang mengaji di rumah orangtua saya, sering diminta tolong mengambil kayu bakar ke Kebon Benyer. Jaraknya memang tidak terlalu jauh dari rumah orangtua saya, di depan Masjid Nururasyid Desa Teros. Saya hampir selalu ikut ke sana. Dan sejak itu, entah mengapa secara perlahan hati saya sudah terpaut dengan Kebon Benyer. Tertanam satu impian pada suatu hari kelak, saya bisa mendirikan Madrasah atau paling kurang tempat belajar mengaji untuk anak-anak kurang mampu di sana.

Waktu terus berputar, tak terasa 30 tahun sudah berlalu sejak saya pertama kali ikut mengambil kayu bakar di Kebon Benyer. Tapi mimpi saya untuk mendirikan Madrasah di sana tak pernah pudar. Ketika saya kembali dari Timor Timur pada tahun 1998, setelah bertugas di sana hampir lima tahun lamanya sebagai abdi negara, mimpi mendirikan Madrasah di Kebon Benyer kian kuat memanggil-manggil.

Kondisi Kebon Benyer di awal era reformasi itu, tidak jauh berbeda ketika saya tinggalkan ke Timor-Timur pada 1994. Kebon Benyer tetap merupakan kebon yang tidak terlalu produktif. Masyarakat di sekitarnya memanfaatkan kebon itu untuk mencari kayu dan melepas hewan ternak mereka. Sepanjang 2002-2004, saya berusaha mendatangkan bibit jati dan mahoni untuk ditanam di Kebon Benyer. Banyak dari bibit itu saya dapatkan dari bantuan Dinas Kehutanan. Niat saya waktu itu, selain melakukan penghijauan juga menata lingkungan di sana untuk persiapan mendirikan Madrasah.

Selain penghijauan, yang juga penting dilakukan adalah membangun akses jalan masuk ke sana. Pada 2006, dengan dukungan keluarga Haji Murad di Tanjung, saya bisa membebaskan tanah sebagai jalan masuk ke calon lokasi Madrasah. Sejak itulah saya makin intens mempersiapkan pembangunan gedung Madrasah dan Pendirian Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan. Dan pada tahun itu pula, secara resmi H. Muhib Ibrahim dan H. Sinef Ibrahim, bersama keluarga besar, mewakafkan Kebon Benyer menjadi lokasi Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan (PPSDM NW).



Terus terang saya merasa lega dan bersyukur saat wakaf itu diberikan. Sekaligus itu merupakan tanggung jawab moral yang besar bagi saya untuk mempercepat pendirian Madrasah, sesederhana apapun bentuknya nanti dan saya makin bersyukur ketika pada 31 Maret 2007/12 Rabiul Awal 1427 , TGB. Dr. H.M. Zainul Majdi berkenan datang ke Kebon Benyer. Di sana beliau meletakkan batu pertama dan berdoa dengan sepenuh hati untuk Pesantren Darul Muhsin. Semua yang hadir merasakan getaran doa dan harapan TGB yang menginginkan di Kebon Benyer ini lahir, tumbuh dan berkembang sebuah Madrasah NW yang berbasis di pedesaan yang memiliki dayasaing.

Nama Darul Muhsin sendiri bermakna “Kampung Kebaikan”. Sebuah doa dan juga kehendak kuat untuk menata “Batu Bata” kebaikan dan kebajikan melalui jalur pendidikan dari kampung kecil di Kebon Banyer. Letak boleh di pelosok desa, tetapi cita-cita dan semangat juang para santri, pengasuh dan keluarga besar Darul Muhsin harus tetap tinggi. TGB menyampaikan pesan itu dalam tausiah singkatnya ketika hadir pertama kali di Kebon Banyer. Sejarah juga memperlihatkan sejumlah pesantren besar justru lahir dari desa. Bahkan pelosok desa. Gontor, Tebu Ireng, Lirboyo, Lasem dan tentu saja Pancor.

Kini, Kebon Benyer tidak lagi kebun yang sepi. Tiap hari puluhan santri, pagi hingga petang belajar di sini. Saya menyebut Kebon banyer kini sebagai Kebon Akherat. Ladang amal jariah ayahda H. Muhir Ibrahim dan Bapakda H. Sinef Ibrahim beserta Istrinya, Kedua Orang Tuanya, Nenek Moyangnya, Keturunan dan Saudara-Saudaranya. Juga ladang kebajikan bagi para pembina, pengasuh, santri dan kaum muslimin pada umumnya. Semoga iktiar ini bisa terus langgeng dan berkembang.

Dari desa, kita bangun pesantren yang berdayasaing. Insya Allah.

Wallahu Yuhibbul Muhsinin,  
Wallahul Muwaffiqu Wal Hadi Ilasabilirosyad  
Wassalamualaikum wr.wb.

Muassis Darul Muhsin



Ir. H. Iswandi Ibrahim, M.Si



DARUL MUHSIN NW  
TANJUNG TEROS

# YAYASAN DARUL MUHSIN NAHDLATUL WATHAN

Jl. Kebon Nanot KM. 2 Jurusan Tanjung Ijobalit, Kel. Tanjung - Kec. Labuhan Haji Lombok Timur  
Telp. (0376) 2925662 | [www.darulmuhsin.org](http://www.darulmuhsin.org) | E - mail : [darulmuhsinnw@yahoo.com](mailto:darulmuhsinnw@yahoo.com)

## PERATURAN YAYASAN DARUL MUHSIN NAHDLATUL WATHAN NOMOR 1 TAHUN 2015

### TENTANG STATUTA PONDOK PESANTREN SYAFIIYAH DARUL MUHSIN NAHDLATUL WATHAN

- Menimbang : Bahwa untuk menyelenggarakan Pondok Pesantren sebagaimana diatur dalam Akta Pendirian Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan dipandang perlu menetapkan Statuta Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2001 jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;  
2. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Yayasan;  
6. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU-0004789.AH.01.04. TAHUN 2015, Tanggal 1 April 2015 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.

Memperhatikan : Akta Notaris Ahsan Ramali, SH No. 6 tanggal 8 September 2006 yang telah diubah dengan Akta Nomor 20 Tanggal 23 Maret 2015 tentang Akta Pendirian Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan;

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : Peraturan Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan tentang Statuta Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.

#### PASAL 1

- 1) Statuta Pondok pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan merupakan dasar penyelenggaraan Pondok Pesantren Syafi'iyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
- 2) Statuta sebagaimana dimaksud ayat (1) tercantum dalam lampiran peraturan ini.

#### PASAL 2

Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tanjung Teros  
Pada tanggal : 2 April 20015

Pengurus Yayasan  
Darul Muhsin Nahdlatul Wathan

Ketua Umum

Ir. H. Iswandi Ibrahim, M.Si



#### Peraturan ini disampaikan kepada Yth:

1. Pembina Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
2. Pengurus Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
3. Pengawas Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
5. Kepala Madrasah/Sekolah dilingkungan Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
6. Ketua Panti Asuhan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.
7. Kepala/Koordinator Unit Pelaksana kegiatan dilingkungan Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.



## STATUTA PONDOK PESANTREN SYAFIIYAH DARUL MUHSIN NAHDLATUL WATHAN (PPSDM NW)

### MUKADDIMAH

Maulanasyeikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid Pancor melalui Madrasah Nahdaltul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI), Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) dan organisasi Nahdlatul Wathan disingkat NW, telah menanamkan jiwa perjuangan (ruh jihad) pokoknya NW, Pokok NW imam dan Taqwa kepada setiap murid dan jamaahnya. Setiap Warga NW aktif dalam pergerakan yang berorientasi pada kebaikan, NW fil Khair dan berlomba - lomba dalam kebaikan, NW Fastabiqul Khairat.

Orientasi pergerakan, NW fil Khair dan NW Fastabiqul Khairat, telah menjadi inspirasi H. Muhr Ibrahim dan H. Sinef Ibrahim bersama keluarga untuk mewujudkan cita-citanya membangun dan mengelola madrasah dan Pondok Pesantren sehingga dapat berkiprah dalam perjuangan islahul ummah dan pergerakan NW dengan ikhlas dan istiqomah.

Membangun Pondok Pesantren merupakan Ikhtiar mewariskan nilai - nilai kebaikan yang dilandasi Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. "dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik " Al Quran

Surat Al Baqarah 195. Untuk itu dibentuklah Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan dengan Akta Pendirian Yayasan Nomor 06 pada tanggal 15 Sya'ban 1427 Hijriah /8 September 2006 dihadapan Notaris Ahsan Ramali, SH di Mataram dan telah ditegaskan kembali dengan akta pendirian Nomor 20, tanggal 23 Maret 2015 yang selanjutnya telah mendapatkan pengesahan Badan Hukum Yayasan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0004789.AH.01.04 Tahun 2015 tanggal 1 April 2015.

Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan adalah Nazir Wakaf sekaligus institusi yang menaungi penyelenggaraan Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan. Darul Muhsin diartikan sebagai tempat orang berbuat baik atau tempat menanamkan benih-benih kebaikan. Dengan makna tersebut melalui Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan diharapkan terbentuk generasi Muslim menjadi sebaik - baik manusia. Sebaik - baik manusia ialah yang paling baik budi pekertinya dan paling bermanfaat bagi orang lain (khoirunnas ahsanu hum khuluqan wa anfauhum Linnas).

Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul wathan juga diharapkan berperan sebagai benteng dalam mempertahankan Asas NW yakni Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah dan Mazhab Syafii, serta mewarisi dan mewariskan nilai - nilai perjuangan NW. Dengan ruh jihad, orientasi perjuangan, cita-cita dan tujuan sebagaimana tersebut di atas, didirikanlah lembaga pendidikan islam dengan statuta sebagai berikut :







## BAB I NAMA, PENDIRIAN, PERESMIAN DAN TEMPAT KEDUDUKANNYA Pasal 1

- (1) Lembaga pendidikan Islam ini dinamakan Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan disingkat PPSDM NW yang selanjutnya dalam bahasa Arab di tulis  
كَلِمَةُ الْحَمْدِ لِلَّهِ الْإِسْلَامِيِّ مَجْمَعِ الشَّافِعِيِّ إِذَا الْحَسَنِ بِمَضَى لَوْطَنِ
- (2) Pendirian PPSDM NW dirintis sejak peletakan batu pertama pembangunan gedung Madrasah ad Diniyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan pada tanggal 31 Maret 2007 M/12 Rabiul Awal 1427 H oleh TGH.Muhammad Zainul Majdi, MA (Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan), Drs.H.Syahdan Ilyas (Ketua Umum PW NW Nusa Tenggara Barat), TGH.Sukarnawadi Husnuduat (Anggota Dewan Mustasyar PBNW), TGH.M.Yusuf Makmun (Amid MDQH Al Majidiyah Assyafi'iyah NW Pancor), Drs.H.Nursim (Ketua Koordinator Urusan Pendidikan PW NW Nusa Tenggara Barat) bersama H.Muhir Ibrahim dan H.Sinef Ibrahim beserta keluarga.
- (3) Peresmian dimulainya pembelajaran pada PPSDM NW dilaksanakan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat / Ketua Umum Dewan Tanfiziyah Pengurus Besar Nahdlatul Wathan DR.TGB.H.M.Zainul Majdi, MA pada tanggal tanggal 12 Rabiul Awal 1432 H/ 15 Februari 2011
- (4) Tempat Kedudukan PPSDM NW dilokasi tanah wakaf H. Muhir Ibrahim dan H. Sinef Ibrahim pada Kebon Nanot (Kebon Benyer) di Kelurahan Tanjung Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan titik koordinat **S = 08' 39.20" dan E = 116' 33.36"**.



## **BAB II HARI ULANG TAHUN**

### **Pasal 2**

- (1) Hari Ulang Tahun PPSDM NW ditetapkan dengan istilah HAFLAH TASYAKKUR MILAD.
- (2) Peringatan HAFLAH TASYAKKUR MILAD PPSDM NW dilaksanakan setiap tahun pada setiap bulan Maulid (Rabiul Awal) mengikuti tanggal pelaksanaan peletakan batu pertama dan peresmian PPSDM NW.

## **BAB III AQIDAH DAN ASAS**

### **Pasal 3**

- (1) PPSDM NW beraqidah Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah ala Madzhab Syafii RA.
- (2) PPSDM NW dalam kehidupan kenegaraan dan kebangsaan berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## **BAB IV AFILIASI DAN KERJASAMA**

### **Pasal 4**

- (1) PPSDM NW berafiliasi pada organisasi Nahdlatul Wathan yang bersumber dan berpangkal tolak pada Madrasah NWDI dan NBDI Pancor.
- (2) PPSDM NW dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan misi dan mencapai visinya.

## **BAB V LAMBAANG DAN LAGU**

### **Pasal 5**

- (1) Lambang PPSDM NW berbentuk lingkaran yang melambangkan kebulatan tekad, semangat dan cita-cita pendiri, pembina, pengasuh dan para santri dalam mewujudkan visi PPSDM NW.





## دارالمحسن نقفة الوطن

- (2) Dalam lingkaran menampakkan gambar madrasah, buku/kitab dan Pena yang berarti di dalam PPSDM NW setiap santri mempunyai kewajiban belajar, membaca, mengaji dan menulis untuk menyiapkan diri menjadi sebaik-baik manusia.
- (3) Dua unit Madrasah melambangkan perpaduan ilmu agama dan ilmu umum yang menopang bintang bulan sinar Lima.
- (4) Bulan bintang bersinar lima bermakna bulan melambangkan Islam, bintang melambangkan Iman Taqwa, sinar Lima melambangkan Rukun Islam.
- (5) Warna Dasar hijau bermakna cita-cita mencapai keselamatan dan kebahagiaan Dunia dan Akherat.
- (6) Darul Muhsin secara filosofis bermakna sebagai tempat berbuat baik dan menanamkan benih-benih kebaikan untuk melahirkan orang-orang yang berbuat kebaikan (Muhsinin).
- (7) Lagu Mars Darul Muhsin wajib dihafalkan oleh seluruh warga PPSDM NW dan dinyanyikan dalam setiap kegiatan resmi PPSDM NW dengan syair sebagai berikut :



Mars Darul Muhsin  
(karya Abu Emir)

|   |
|---|
| : 3 - 3   6   6 - 7   1   4 - 2   3   3   3   0       |
| Bang kit lah   Bang kit lah   Bang kit lah            |
| 3 - 3   6   6 - 7   6 - 5   4 - 3   4 - 3   2   -     |
| Bang kit lah   Men ja di   yang ter ba ik             |
| 2 - 2   5   5 - 6   5   1 - 2   3   3 - 4   3         |
| J tu lah   a sam ku   i tu lah   him mah ku           |
| 2 - 1   7   7 - 7   3 - 2   1 - 7   1   6   -   :     |
| Men ja di   se ba ik ba ik   Ma nu sia                |
| : 3 - 3   6   6 - 6   7   6 - 8   6   6   0           |
| lu rus kan   ni at mu   lu rus kan                    |
| 3 - 3   6   6 - 6   7 - 7   6 - 8   7   6   -         |
| lu rus kan   lang kah mu ke   da rul Muh sin          |
| 4 - 3   2   2 - 2   2 - 2   1 - 2   4   3   -         |
| Me nga ji   be la jar me   nun tut il mu              |
| 2 - 1   7   7 - 7   3 - 2   1 - 2   4   3   -   :     |
| me nga ji   be la jar me   nun tut il mu              |
| 1 - 7   1   6   -                                     |
| nun tut il mu   |
| : 3 - 3   6 - 6   6 - 7   1   3 - 2   4   3   -       |
| Te tap lah ya qin ikh las   is ti qo Mah              |
| 3 - 3   6 - 6   6 - 7   6 - 5   4 - 3   4 - 3   2   - |
| wa lacu ke bai kan sia lu a   da peng ha lang-nya     |
| 2 - 2   5   5 - 6   5   3 - 2   3 - 2   1   -         |
| Al - lah kan   ting gi kan   de ra jat mu             |
| 2 - 1   7 - 7   7 - 7   2 - 2   1 - 2   3   3   -   : |
| wa hai Pa ra   santri Penun tut il mu                 |
| 3 - 2   1 - 7   6   6   -                             |
| pe nun tut il mu                                      |
| 3 - 2   1 - 7   6   6   -                             |
| pe nun tut il mu                                      |
| 3 - 3   6 - 7   6   6   -                             |
| pe nun tut il mu                                      |

- (8) Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Imamuna Syafii dan Mars Nahdlatul Wathan karya Maulanasyeikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid Pancor pendiri NWditetapkan sebagai lagu resmi santri PPSDM NW sebagai berikut :

❖ إِمَامُنَا الشَّافِعِيُّ ❖

إِمَامُنَا الشَّافِعِيُّ ❖ دِينُنَا الرَّافِعِيُّ  
 شَيْخِنَا النَّوَوِيُّ ❖ فَقِيهُنَا ابْنُ حَجَرٍ  
 فَاقْتَدُوا بِالسُّنَنِ ❖ وَأَعْمَلُوا بِالْحَسَنِ  
 وَأَحْفَظُوا بِالْمِنَنِ ❖ فِي مَدَائِ الرِّمَنِ  
 شَمْسُنَا وَالْعَالَمِ ❖ دِينُنَا وَالْفِتَنِ  
 كُلُّنَا لِلْسُّنَنِ

**“Mars Nahdlatul Wathan”**

Kami Benihan nahdlatul wathan yang setia,  
 Mengorbankan jiwa membela nusa dan bangsa,  
 Agar ummat seluruh bersatu raga,  
 Marilah kita hindarkan pengaruhnya setan durhaka.

Teguhkan hati janganlah mundur,  
 Walau Setapak Kaki,  
 Serta Tulus Ikhlas Kepada Tuhan  
 Jangan Tinggi karena Puji,

Mari kita Lenyapkan,  
 Agar Nahdlatul Wathan yang Perwira,  
 Hidup Makmur serta Jaya  
 Dalam Aman Sentosa 2x



## BAB VI KHITTAH

### Pasal 6

PPSDM NW adalah “**Lembaga Pendidikan Islam**” yang mendalami ilmu-ilmu agama (**Tafaqquh Fiddin**), mewarisi kontinuitas tradisi Islam yang telah dialirkan para ulama dari masa ke masa. Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan dan diamalkan berpedoman pada aqidah islam ahlu sunnah wal-jama'ah dan bermazhab syafi'i dengan sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi Islam sesuai prinsip **Al muhafadzatu ala al-qadim as-shalih, Wal akhdzu bil jadid al-ashlah** (**Memelihara Tradisi yang Baik dan Menerima Hal-Hal Baru yang Lebih Baik**).

Untuk meningkatkan kecakapan hidup santri (**Life Skill**), PPSDM NW mengajarkan ilmu-ilmu umum (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dua disiplin keilmuan (agama dan umum) diletakkan dalam suatu integrasi, sehingga PPSDM NW merupakan model “**Pondok Pesantren Terpadu**” yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta tradisi dan modernisasi dibawah naungan nilai-nilai Islam.

PPSDM NW berperan menjadi “**Pusat Pengkaderan**” yang mengemban amanah sebagai pondok pesantren yang mewarisi dan mewariskan nilai-nilai perjuangan NW. Setiap warga PPSDM NW berkewajiban mengibarkan dan menjaga panji-panji NW; “**Wansyur Wahfad Nahdlatul Wathan Fil Alamin**” (kibarkanlah dan jagalah panji-panji NW sepanjang zaman di seluruh penjuru alam).

PPSDM NW kedepan diorientasikan menjadi “**Darul Muhsinin**” yakni tempat menanamkan, mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berbuat baik (**Wallahu Yuhibbul Muhsinin**).

Karakter menjadi sebaik-baik manusia harus tercermin pada setiap pribadi warga PPSDM NW pada cita-cita perjuangannya yakni “**Mewujudkan Kejayaan Islam dan Kaum Muslimin** (**Izzul Islam Wal Muslimin**)”.



## BAB VII VISI MISI DAN TUJUAN

### Pasal 7

- (1) Visi PPSDM NW adalah ***"Sebagai Pusat Pengkaderan Sumberdaya Manusia Nahdlatul Wathan Menjadi Sebaik Baik - Baik Manusia"***.
- (2) Misi PPSDM NW meliputi :
  - a. Menanamkan, mengajarkan dan mengamalkan aqidah islam ahlussunnah wal jamaah dan fiqh mazhab Syafi'i.
  - b. Mengembangkan pendidikan integral yang menggabungkan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.
  - c. Membentuk kader-kader pejuang (Mujahidin) yang setia dan ikhlas (Mukhlisin), terpelihara (mahfuzin), bertaqwa dan kokoh (Khawash), arif dan bijaksana (Arifin) serta dekat dengan ALLAH SWT (Muqarrabin).
- (3) Tujuan  
Allah SWT mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. Kumpulan orang-orang yang berbuat kebaikan (Jamiat Al Muhsinin) merupakan generasi muslim yang diharapkan lahir dari PPSDM NW. Darul Muhsin artinya tempat yang dihuni orang yang berbuat kebaikan. Dengan pengertian tersebut, maka tujuan yang ingin diwujudkan PPSDM NW adalah Lahirnya generasi muslim menjadi sebaik-baik manusia.



## **BAB VIII**

### **SASARAN DAN KOMPETENSI TAMATAN**

#### **Pasal 8**

- (1) Sasaran PPSDM NW antara lain :
- a. Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik;
  - b. Menghasilkan tamatan yang memiliki akidah ahlussunnah wal jamaah dan bermazhab syafii;
  - c. Menghasilkan tamatan yang memiliki kemandirian akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu;
  - d. Menghasilkan tamatan yang menjadi kader-kader pemimpin umat;
  - e. Menghasilkan tamatan yang cakap, cerdas, dinamis, kreatif dan mandiri;
  - f. Menghasilkan tamatan yang memiliki keterampilan berbahasa dan menulis;
  - g. Menghasilkan tamatan yang mengembangkan tradisi pesantren dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mendukung tercapainya pematapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.
- (2) Kompetensi tamatan adalah :
- a. Ahlul Quran
    - Orang yang mengamalkan Al-Quran dalam bentuk pengamalan maupun pengajaran.
    - Penghafal Al-Quran.
    - Pembaca Al-Quran.
    - Mempelajari Al-Quran.
    - Senang mendengarkan Al-Quran.
    - Cinta terhadap Al-Quran.
    - Orang yang membesarkan Al-Quran
  - b. Mutaqawwimin (Memahami dan mendalami Ilmu Agama);
  - c. Mujahidin (Pejuang yang mempertahankan benteng iman dan islam);
  - d. Muballighin (Kemampuan berdakwah demi tegaknya islam diseluruh dunia);
  - e. Mutaqawwimin (kemampuan berdiri sendiri);
  - f. Berakhlakul Karimah (Berkarakter);
  - g. Memiliki kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris);
  - h. Memiliki kemampuan menulis;
  - i. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi;
  - j. Memiliki kemampuan berwira usaha.



## BAB IX PANCA JIWA PESANTREN DAN NILAI-NILAI PERJUANGAN NAHDLATUL WATHAN

### Pasal 9

Panca Jiwa adalah lima nilai utama yang mendasari kehidupan dalam PPSDM NW yaitu :

#### a. Keikhlasan

Jiwa keikhlasan berarti berbuat sesuatu bukan karena di dorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata - mata untuk ibadah karena ALLAH SWT. Kyai/Tuan Guru dan para astidz ikhlas dalam membantu proses pendidikan serta para santri yang ikhlas di didik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara pengasuh/ Guru yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan ALLAH dimanapun dan kapanpun.

#### b. Kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau pasrah, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesungguhan, ketabahan dan penguasaan diri dalam perjuangan hidup. Kesederhanaan juga tampak dalam pola hidup hemat, tidak boros dan suka menabung; Selalu merasa cukup dan bersyukur atas rezeki yang diperoleh serta berpakaian rapi, bersih dan tidak tampil mewah/glamour.

Dibalik kesederhanaan itu terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

#### c. Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri belajar dan berlatih mengurus segala keperluan sendiri; tetapi pondok pesantren itu sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Namun demikian pondok pesantren tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang

yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh pengasuh/Guru dan para santrinya sendiri.

**d. Ukhuwah Islamiyah**

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah islamiyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antar warga pondok. Ukhuwah ini bukan saja selama berada di pondok, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan ummat dalam masyarakat setelah terjun di masyarakat.

**e. Bebas**

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini tidak disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip. Kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif dengan penuh tanggung jawab; baik dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa ini dibawa oleh santri sebagai bekal utama dalam kehidupan dimasyarakat dan harus dipelihara serta dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

### **Pasal 10**

Nilai-nilai perjuangan Nahdlatul Wathan adalah enam prinsip perjuangan yang harus diwujudkan dan diamalkan setiap warga Pondok Pesantren Darul Muhsin NW yaitu :

- (1) Yakin
  - (a) Memiliki keyakinan yang kuat akan kemuliaan ikhtiarnya bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama.
  - (b) Selalu semangat dan optimis dalam hidup
  - (c) Selalu berpikir positif
- (2) Ikhlas
  - (a) Berniat ibadah dan mencari Ridha Allah SWT semata.
  - (b) Tidak mengharap pujian dan balasan dari manusia.
  - (c) Suka dan rela berkorban dalam kebaikan.
- (3) Sabar
  - (a) Tidak cepat menyerah.
  - (b) Berusaha tabah dan kuat menghadapi berbagai situasi.
  - (c) Sanggup Mengikuti proses/tahapan.

- (4) Istiqomah
  - (a) Berjiwa disiplin dan berusaha bersungguh-sungguh.
  - (b) Belajar dan melaksanakan tugas dengan gigih.
  - (c) Berusaha mencapai hasil yang paling memuaskan.
  
- (5) NW Fil Khair
  - (a) Senang membantu dan memberi pertolongan.
  - (b) Menerima perubahan kearah yang lebih baik.
  - (c) Kesungguhan melakukan kebaikan.
  
- (6) Fastabiqul Khairat
  - (a) Mematuhi Perintah-NYA dan menjauhi Larangan-NYA.
  - (b) Tolong menolong dalam kebaikan.
  - (c) Bersegera dalam melakukan kebaikan.

## **BAB X**

### **MOTTO**

#### **Pasal 11**

Pendidikan Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan menekankan pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlakul karimah, berjiwa raga sehat, berilmu luas dan menebar manfaat. Karakter atau sifat-sifat utama tersebut merupakan motto pendidikan Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.

#### **1. Berakhlakul Karimah**

Akhlaqul karimah ialah sikap atau pe rilaku baik dari segi ucapan maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku . Akhlaqul karimah atau sikap terpuji ini ditujukan kepada Allah SWT dengan ibadah dan kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti ajaran-ajarannya serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama.

Sikap terpuji ini merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh pondok pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman ahlaqul karimah ini melalui seluruh unsur dan instrumen pendidikan yang ada.

#### **2. Berjiwa Raga Sehat**

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kebugaran dan penampilan tubuh serta harta yang paling berharga yang tidak pernah bisa ditukar dengan apapun. oleh karena itu setiap orang tentu mendampakan hidup sehat.

Demikian pula dengan santri Darul Muhsin, ditengah-tengah kesibukan belajarnya harus memperhatikan kesehatan Jiwa (ruhani) dan raga (jasmani). Sebab kesehatan ruhani (mental) akan menunjang kesehatan jasmani (badan).

Pondok Peantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan sangat menekankan aspek pencegahan dalam memelihara kesehatan jiwa dan raga santri. Maksudnya upaya pencegahan untuk mempertahankan kualitas jiwa dan raga yang sehat pada setiap pribadi santri harus di budayakan melalui kebiasaan berolahraga raga secara rutin. Olah Raga termasuk kesenian sebagai proses sistematis yang berupa kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi rohaniah dan jasmani harus dikembangkan dilingkungan pondok pesantren. Hal ini mempunyai dampak positif terhadap kondisi psikis (jiwa) dan fisik (raga) santri untuk menunjang proses pembelajarannya.

### 3. Berilmu Luas

Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam (H.R.Ibnu Majah). Al Quran Surah Al Isra ayat 32 menjelaskan bahwa "dan janganlah mengerjakan apa-apa yang belum kamu ketahui ilmunya". Oleh karena itu ilmu harus menjadi dasar tuntunan dalam setiap amalan yang dijalankan oleh santri Darul Muhsin.

Perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan menuntut pula setiap orang untuk memiliki bekal ilmu yang luas, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju peradaban manusia semakin tinggi pula tuntutan keilmuan yang diperlukan. Untuk itu setiap santri Darul Muhsin harus memiliki semangat belajar yang tinggi, menuntut ilmu yang seluas-luasnya.

### 4. Menebar Manfaat

Menjadi sukses bukan mengambil banyak keuntungan, tetapi memberi banyak kemanfaatan. Untuk menjadi orang terbaik dan tersukses ditengah-tengah manusia adalah dengan banyak menebar manfaat bagi orang lain. "Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain". Demikian sabda Rasulullah SAW. Tuntunan Rasulullah ini sangat sesuai dengan konsep dunia Modern, baik dari aspek ekonomi, politik, sosial dan lain-lain. Oleh karena itu setiap santri Darul Muhsin harus menebar manfaat dalam setiap aktivitas dan perjuangannya sebagai perwujudan Islam rahmatan lil alamin.





# **BAB XI**

## **MENANAMKAN, MENGAJARKAN DAN MENGAMALKAN AQIDAH AHLUSSUNNAH WALJAMAAH DAN FIQH MAZHAB SYAFII RA.**

### **Pasal 12**

- (1) Golongan Ahlussunnah Wal Jamaah adalah paham keagamaan yang sesuai dengan sunnah Nabi SAW dan petunjuk para sahabatnya.  
Dalam suatu hadist dijelaskan bahwa "Dari Abdurrahman Bin Amr As Sulami, sesungguhnya ia mendengar al irbadh bin sariyah Berkata: Rasulullah SAW menasehati kami, Kalian wajib berpegang teguh pada sunnahku dan perilaku al khulafaur rasyidin yang mendapat petunjuk" HR. Ahmad.  
Dalam hadis lain dinyatakan bahwa " Dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda : Umat yahudi terpecah menjadi 71 golongan, dan Umat nasrani terpecah menjadi 72 golongan, dan Umatku Akan terpecah menjadi 73 golongan. Semua masuk neraka kecuali satu. Berkata para sahabat : " Siapakah mereka wahai Rasulullah ?. Rasulullah menjawab : " mereka adalah yang mengikuti aku dan para sahabatku". HR. Abu Dawud, Turmudzi dan Ibnu Majah.
- (2) Paham Ahlusunnah Wal Jamaah yang ditanamkan, diajarkan dan diamalkan di PPSDM NW adalah bermazhab dalam Bidang aqidah atau tauhid sebagaimana diajarkan Oleh Imam Abu al Hasan Al asyari dan Imam Abu Mansyur Al Maturidi; dalam Bidang Fiqh mengikuti Mazhab Syafii; Sedangkan dalam Bidang tasawwuf mengikuti Imam al junaydi.

### **Pasal 13**

- (1) Kewajiban bermazhab kepada para ulama mujtahid karena Allah memerintahkan untuk bertanya kepada Ulama Mujtahid akan arti dan pemahaman dari al Quran dan al hadist.  
Bermazhab secara umum dijelaskan dalam al quran " hendaklah bertanya kepada orang yang mengetahui jika kamu tidak mengetahui". QS. An-Nahl : 43  
Dijelaskan juga dalam hadist Rasulullah SAW " sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan menariknya dari hati hamba-hambanya (ulama) Akan tetapi mengambil ilmu dengan mencabut nyawa ulama, sehingga Apabila tidak tercatat ulama, maka manusia akan menjadikan orang-orang bodoh ( menjadi pegangan mereka), mereka bertanya hukum kepadanya, kemudian orang-orang bodoh itu berfatwa menjawab pertanyaan mereka, jadilah mereka sesat dan menyesatkan pula. (HR Bukhari, Muslim, Tirmizi, Ibu Majah Dan Ahmad Ad darimi).
- (2) Mazhab Syafii dimaksudkan untuk mengikuti pemikiran dan pendapat Imam Syafii RA dalam bidang Fiqh.

## **BAB XII**

### **MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN UMUM**

#### **Pasal 14**

- (1) Pendidikan keagamaan dan pendidikan umum diselenggarakan secara terpadu dalam pondok pesantren atau sekolah berasrama (Boarding School).
- (2) Pendidikan keagamaan diselenggarakan dalam madrasah ad diniyah dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah dan Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah yang dimuadalahkan dengan SMP dan SMK/MAK.
- (3) Pendidikan umum diselenggarakan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam bentuk TK, SDIT, SMPIT dan SMK.

## **BAB XIII**

### **PUSAT PENGKADERAN**

#### **Pasal 15**

- (1) PPSDM NW berperan menjadi Pusat Pengkaderan Sumberdaya Manusia Nahdlatul Wathan.
- (2) Profil Kader yang dihasilkan PPSDM NW adalah :
  - a. Al Mujahidin
  - b. Al Mukhlisin
  - c. Al Mahfuzin
  - d. Al Khawash
  - e. Al Arifin
  - f. Al Muqarrabin

## **BAB XIV**

### **POLA PENYELENGGARAAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

#### **Pasal 16**

- (1) Pola Penyelenggaraan PPSDM NW adalah dalam bentuk pondok Pesantren terpadu, yang mengintegrasikan ilmu agama dengan Ilmu Umum (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- (2) Metode pembelajaran menerapkan metode tradisional (salafiyah) dan metode modern.
- (3) Metode tradisional meliputi metode sorogan, wetonan/bandongan dan metode Tahfidz (HAFALAN).
- (4) Metode modern meliputi metode klasikal, halaqah, diskusi (musyawarah/munazharah/muzakarah), menulis, kursus-kursus dan Pelatihan.

## **BAB XV SATUAN PENDIDIKAN**

### **Pasal 17**

- (1) Satuan pendidikan di PPSDM NW terdiri atas :
  - a. Pendidikan diniyah / keagamaan
  - b. Pendidikan umum
- (2) Pendidikan diniyah / keagamaan diselenggarakan dalam bentuk pendidikan diniyah formal dan non formal.
- (3) Pendidikan diniyah formal terdiri atas Madrasah Diniyah unggulan/ takhassus yang dapat dimuadalahkan/ disetarakan dengan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- (4) Madrasah yang dibentuk dalam lingkungan PPSDM NW adalah Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- (5) Madrasah diniyah unggulan / takhassus di PPSDM NW dinamakan Kulliyatul Muallimin Al Islmaiyah (KMI).
- (6) KMI PPSDM NW dikembangkan sebagai pondok Pesantren Muadalah dengan SMPIT Dan SMK/MAK.
- (7) Pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk diniyah takmiliyah, pendidikan al Quran, majelis taklim dan pengajian kitab.

### **Pasal 18**

Pendidikan umum yang diselenggarakan dalam PPSDM NW adalah pendidikan umum dengan kekhasan Islam dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK) Pedesaan, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **BAB XVI KURIKULUM**

### **Pasal 19**

- (1) Kurikulum pada setiap Satuan pendidikan di PPSDM NW menggunakan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum kepondokan.
- (2) Kurikulum pendidikan nasional mengikuti kebijakan pada Kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama.
- (3) Kurikulum kepondokan merupakan kurikulum Khusus yang dikembangkan PPSDM NW.
- (4) Sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan terpadu, komponen-komponen yang termuat dalam proses kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa dipisahkan antara kurikulum intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- (5) Pemberlakuan kurikulum di PPSDM NW ditetapkan dengan Keputusan Pengurus Yayasan.

## **BAB XVII**

### **BAHASA PENGANTAR DAN TAHUN PELAJARAN**

#### **Pasal 20**

- (1) Bahasa pengantar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahasa Indonesia, Arab dan Inggris sesuai dengan materi ajar.
- (2) Tahun pelajaran pendidikan ditetapkan dengan keputusan mudir dan memperhatikan ketentuan kalender pendidikan pemerintah.

## **BAB XVIII**

### **KEGIATAN BELAJAR, EVALUASI DAN HARI LIBUR**

#### **Pasal 21**

- (1) Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan.
- (2) Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara berkala yang dapat diselenggarakan dalam bentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan/atau pengamatan oleh guru.
- (3) Penilaian hasil belajar diselenggarakan dalam bentuk ujian lisan, tulis, praktek, dan ujian imamah.
- (4) Penilaian hasil belajar diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian pondok dan ujian nasional.
- (5) Dalam penyelenggaraan ujian dibentuk panitia ujian yang diangkat dan bertanggung jawab kepada mudir.
- (6) Hari libur ditetapkan hanya 2 (dua) kali dalam setahun yaitu hari libur ramadhan dan Idul Fitri serta hari libur akhir tahun pelajaran.

## **BAB XIX**

### **TENAGA PENDIDIKAN**

#### **Pasal 22**

- (1) Tenaga pendidik (guru/ ustadz/ ustazah) terdiri dari Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY).
- (2) Guru Tetap Yayasan adalah guru/ ustadz/ ustazah yang menjadi perintis pondok pesantren dan guru/ ustad/ ustazah yang sudah mengabdikan di atas 5 tahun dan mengajar minimal lima hari.
- (3) Tenaga pendidik lainnya terdiri dari masyaikh, instruktur, pelatih, tutor dan mentor.
- (4) Rekrutmen tenaga pendidik (guru/ ustadz/ ustazah) ditetapkan oleh Pengurus yayasan.
- (5) Rekrutmen tenaga pendidik (guru/ ustadz/ ustazah) lebih dititikberatkan pada kifayah ilmiah (kualitas) dan kifayah khuluqiyah (integritas/kepribadian).

## **BAB XX**

### **POLA PENGASUHAN DAN PEMBINAAN SANTRI**

#### **Pasal 23**

- (1) Pola pengasuhan (tarbiyah) santri adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri Selama mukim dalam pondok Pesantren.
- (2) Pengasuhan dilakukan dengan cara pengajaran (instructing), pengganjaran (rewarding) dan pembujukan (inciting).
- (3) Pengajaran berarti mengajarkan ilmu, nilai-nilai, Norma, larangan, keharusan yang harus ditaati dan diketahui santri, pendidikan moral, penerapan disiplin.
- (4) Pengganjaran dibedakan dalam dua bentuk yakni Hukuman Dan penghargaan.
- (5) Hukuman diberikan Apabila terjadi suatu kesalahan, perlawanan dan pelanggaran sebagai ganjaran atau Pembiasaan.
- (6) Pemberian Hukuman tidak boleh bersifat kekerasan dalam semua bentuknya baik kekerasan personal maupun struktural.
- (7) Penghargaan diberikan untuk setiap hasil yang baik, tidak harus dalam bentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung.
- (8) Pembujukan adalah kegiatan menggunakan kata-kata manis yang memikat hati dengan maksud santri mau mengikuti ajakan atau perintah pengasuh dengan kata-kata yang halus, menarik hati sehingga santri menjadi penurut kepada pengasuh.

#### **Pasal 24**

- (1) Pola pembinaan (ta'dib) Santri difokuskan pada pembinaan dan penyempurnaan akhlaq atau budi pekerti.
- (2) Proses pembinaan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan dari setiap pengamalan ilmu yang diperoleh dalam bentuk Praktek secara nyata.

## **BAB XXI**

### **KELEMBAGAAN DAN MANAJEMEN**

#### **Pasal 25**

- (1) Bentuk kelembagaan PPSDM NW ditetapkan dalam struktur organisasi pengasuh yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Yayasan.
- (2) Struktur organisasi Pengasuh PPSDM NW terdiri atas tiga unsur penting yakni (a) Pembina; (b) pengasuh; (c) unit Pelaksana.
- (3) Unsur Pembina dilaksanakan Oleh Pengurus Yayasan dengan tugas Pokok menetapkan kebijakan pondok serta menjalankan fungsi pengarahan, pengendalian dan pengawasan.
- (4) Unsur pengasuh merupakan Pelaksana operasional pondok Pesantren yang dipimpin oleh Mudir dan dibantu oleh Naib Mudir.



- (5) Pelayanan dan fasilitas administrasi dan operasional pondok pesantren disediakan Oleh Sekretariat Pondok yang dipimpin oleh Kepala Sekretariat dan dibantu Oleh kepala divisi dan staf/ karyawan pondok pesantren.
- (6) Untuk memberikan saran dan pendapat agar unsur pengasuh dapat menjalankan tugas pokoknya dengan baik dibentuk Dewan asatidz terdiri atas ustadz/ustadzah yang telah menjadi karyawan tetap yayasan dan para Masyaikh yang ditetapkan Oleh Pengurus Yayasan.
- (7) Mudir dan Naib Mudir dibantu oleh para kepala bidang dan setiap bidang mengkoordinir unit-unit pelaksana.
- (8) Unit Pelaksana terdiri atas Satuan pendidikan, Panti Asuhan, Lurah Pondok, Kepanduan/Pramuka, Ikatan Keluarga Pondok Darul Muhsin (IKPDM), Pengurus Asrama, Majelis Taklim, Takmir Musholla, Klinik Kesehatan Pesantren, Perpustakaan dan berbagai unit kegiatan lain yang dipandang perlu dan telah ditetapkan oleh Pengurus Yayasan.

#### **Pasal 26**

- (1) PPSDM NW menerapkan Manajemen dan kepemimpinan kolektif dan multileader yang membagi peran dalam tiga level Manajemen yaitu Manajemen puncak (top Manajemen); Manajemen menengah (middle management) dan Manajemen tingkat bawah (low management).
- (2) Manajemen puncak diperankan oleh Pembina pondok bersama Mudir, Naib Mudir, Dewan Asatidz yang diwakili oleh Rais Dewan Asatidz.
- (3) Manajemen menengah dilaksanakan oleh Kepala Sekretariat, kepala Bidang, kepala sekolah/madrasah dan kepala unit Pelaksana.
- (4) Manajemen tingkat bawah dilaksanakan oleh koordinator urusan atau staf / karyawan yang senior serta lurah pondok.

#### **Pasal 27**

Untuk terlaksananya proses pendidikan di PPSDMNW, perlu dilengkapi dengan Manajemen sumberdaya manusia, manajemen kesantunan, Manajemen keuangan dan Manajemen Aset.

#### **Pasal 28**

Manajemen sumberdaya manusia PPSDM NW mulai dari perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi, serta penilaian ditetapkan dengan Kutusan Pengurus Yayasan.

### **Pasal 29**

- (1) Manajemen kesartrian merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai dari tahapan penerimaan santri baru, proses pembelajaran, sampai pada tahapan persiapan studi lanjut atau bekerja disusun dalam suatu sistem Manajemen Kesartrian yang mencakup seluruh satuan pendidikan yang ada di dalam pondok Pesantren.
- (2) Sistem Manajemen Kesartrian PPSDM NW ditetapkan dengan Keputusan Pengurus Yayasan.

### **Pasal 30**

- (1) Manajemen keuangan mengatur tentang kewenangan pengurusan keuangan, pengorganisasian, pelaksanaan pengurusan Keuangan, pengendalian, penatabukuan, pelaporan dan pertanggung jawaban Keuangan PPSDM NW ditetapkan dengan Keputusan Pengurus Yayasan.
- (2) Sumber Keuangan pada PPSDM NW dapat dikelompokkan menjadi beberapa sumber yaitu :
  - a. Bantuan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten / Kota.
  - b. Bantuan /subsidi Yayasan.
  - c. Bantuan BUMN/ Swasta
  - d. Bantuan Orang Tua /Wali Santri
  - e. Sumbangan Santri
  - f. Bantuan Masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat.
  - g. Hasil usaha pondok
  - h. Lain-lain penerimaan sah dan halal.

### **Pasal 31**

- (1) Manajemen Aset yang mencakup seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren diatur dalam suatu sistem Manajemen sarana dan prasarana.
- (2) Sistem Manajemen sarana dan prasarana PPSDM NW ditetapkan dengan Keputusan Pengurus Yayasan.

### **Pasal 32**

Komponen-komponen penyempurna dalam manajemen PPSDM NW sebagaimana pasal 28,29,30,31 meliputi Manajemen Hubungan masyarakat, Manajemen layanan, Manajemen mutu, Manajemen Perubahan dan Manajemen Konflik.

### **Pasal 33**

- (1) Manajemen Hubungan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan pondok Pesantren yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan yang kontinyu untuk mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pondok Pesantren.

- (2) Simpati dan dukungan masyarakat tercermin pada adanya kepercayaan masyarakat terhadap pondok Pesantren yang terjadi karena kejujuran, sifat amanah dan transparansi dalam penyelenggaraan pondok Pesantren.
- (3) Hubungan pondok Pesantren dengan masyarakat bertujuan :
  - a. Kemajuan Kualitas pembelajaran dan perkembangan santri.
  - b. Meningkatkan Kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
  - c. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin Hubungan dengan pondok Pesantren.
  - d. Mendapatkan umpan balik dari masyarakat (feedback) atas kebijakan-kebijakan yang ditempuh pondok Pesantren.
  - e. Menunjukkan transparansi pengelolaan pondok Pesantren sehingga memiliki akuntabilitas Publik.
  - f. Mendapatkan dukungan riil dari masyarakat atas kelangsungan pondok Pesantren.
- (4) Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menggalang partisipasi masyarakat adalah :
  - a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di Pondok Pesantren.
  - b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat.
  - c. Melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan Pondok Pesantren sesuai minatnya.
  - d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.
  - e. Melalui aktivitas-aktivitas para santri.
  - f. Melalui aktivitas-aktivitas para pengasuh.
  - g. Melalui kegiatan ekstra kurikuler.
  - h. Melalui kunjungan masyarakat atau Orang Tua ke Pondok Pesantren.
  - i. Melalui media masa.
- (5) Dalam membangun hubungan masyarakat agar dibangun Manajemen komunikasi yang efektif dengan terlebih dahulu mengkondisikan Kualitas komunikator, komunikan, Pesan-Pesan dalam komunikasi, Lingkungan komunikasi, media komunikasi; sehingga berlangsung komunikasi yang Benar-Benar mampu merubah perilaku komunikan.

#### **Pasal 34**

- (1) Manajemen layanan mencakup pelayanan pembelajaran, pelayanan bimbingan dan konseling, pelayanan kepegawaian, pelayanan Keuangan dan pelayanan kesejahteraan.
- (2) Pengasuh pondok Pesantren harus berusaha maksimal memberikan pelayanan terbaik kepada semua pelanggan.
- (3) Pondok Pesantren sebagai unit layanan jasa mempunyai dua Jenis pelanggan, yakni :
  - a. Pelanggan internal terdiri dari para pengasuh, guru-guru, pustakawan, laboran, Tenaga administrasi dan karyawan pondok lainnya.

- b. Pelanggan eksternal meliputi pelanggan primer, sekunder dan terrier. Pelanggan primer yaitu santri; pelanggan sekunder yaitu orang Tua, Pemerintah dan masyarakat; dan pelanggan tersier yaitu pemakai atau penerima lulusan baik lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia usaha.
- (4) Sifat layanan yang harus diwujudkan oleh Pondok Pesantren adalah :
    - a. Layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan (reliability);
    - b. Mampu menjamin Kualitas pembelajaran (assurance);
    - c. Memberikan perhatian penuh kepada santri (emphaty);
    - d. Cepat tanggap terhadap kebutuhan santri (responsibility).
  - (5) Keberhasilan Pondok Pesantren dalam Manajemen layanan diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, yakni Pondok Pesantren mampu memberikan layanan sama atau melebihi harapan pelanggan.
  - (6) Tingkat kepuasan pelanggan Pondok Pesantren dapat dilihat dari :
    - a. Santri puas dengan layanan Pondok Pesantren, yakni puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan pengasuh, puas dengan fasilitas yang disediakan, sehingga santri me nikmati situasi Pondok Pesantren.
    - b. Orang Tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada Orang Tua, seperti puas Karena menerima laporan periodik tentang perkembangan santri maupun program-program pondok Pesantren.
    - c. Pihak pemakai/penerima lulusan (lembaga pendidikan lanjutan, dunia usaha dan masyarakat) puas Karena menerima lulusan dengan Kualitas yang sesuai harapan.
    - d. Para pengasuh, guru dan karyawan puas dengan pelayanan pondok Pesantren, seperti dalam pembagian Kewajiban kerja, hubungan antar Pengasuh/Guru/Karyawan Yayasan; pembagian honorarium/gaji Dan sebagainya yang mencakup aspek kesejahteraan.

### **Pasal 35**

- (1) Manajemen mutu Proses pendidikan di PPSDM harus mampu menjadi media yang menolong dan memberi jalan keluar bagi santri sehingga benar - benar terjadi perubahan positif konstruktif dalam setiap santri.
- (2) Model pendidikan yang dikembangkan PPSDM adalah model pendidikan kehidupan, dimana semua proses dan kegiatan dalam pondok Pesantren merupakan pembelajaran yang bersifat emansipatoris, yaitu suatu proses pembelajaran yang membebaskan santri dari kebodohan, ketbelakangan, keterbelengguan, kemiskinan, ketertesatan dan kekafiran.
- (3) Perwujudan perubahan positif dan konstruktif diukur dari tiga kecakapan utama yang harus dimiliki oleh setiap santri PPSDM NW yaitu kecakapan keagamaan, kecakapan kemasyarakatan dan kecakapan hidup.
- (4) Upaya peningkatan mutu yang mencakup input, proses dan output pendidikan, maka Pengasuh PPSDM NW harus berupaya sungguh-sungguh pada upaya menjadikan

input yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan output yang unggul/istimewa; input yang sedang melalui proses yang istimewa menghasilkan output yang baik sekali; dan input yang rendah melalui proses yang sangat istimewa menghasilkan output yang baik.

- (5) Sekurang-kurangnya ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu di PPSDM NW yaitu :
  - a. Kecukupan sumber-sumber pendidikan, meliputi Kualitas Tenaga ke pendidikan, biaya, sarana dan prasarana.
  - b. Mutu proses yang dapat mendorong santri belajar aktif.
  - c. Mutu Keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

### **Pasal 36**

- (1) Manajemen Perubahan dilingkungan PPSDM NW harus dilakukan secara terus menerus.
- (2) Setiap perkembangan dan perubahan di dalam PPSDM NW harus dikelola agar mengarah pada upaya dan orientasi penyempurnaan yang terkendali.
- (3) Perubahan dilakukan secara terencana sebagai usaha sadar dan sengaja untuk mengelola kejadian-kejadian yang hasilnya dialihkan melalui bentuk beberapa penetapan sebelumnya.
- (4) Mengelola perubahan dimulai dengan merencanakan dengan memakai proses perubahan, mengenal sumber-sumber penolakan maupun cara mengatasinya.
- (5) Tahapan pengelolaan perubahan :
  - a. Penemuan kasus
  - b. Pengomunikasian temuan
  - c. Pengkajian atas temuan
  - d. Pencarian sumber pendukung
  - e. Percobaan langkah perubahan yang Akan ditempuh
  - f. Perluasan dukungan dari berbagai pihak.
  - g. Pembaharuan perubahan.
- (6) Proses perubahan juga harus dilakukan secara berkesinambungan yang dapat ditempuh dengan strategi yang berpijak pada visi lembaga yang dikenal dengan perencanaan strategis, yaitu perubahan bertolak dari visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi, dan didukung oleh skill, insentif, sumberdaya (Fisik dan non Fisik termasuk SDM). Untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas, sehingga terjadi perubahan.



### Pasal 37

- (1) Manajemen struktur merupakan pengelolaan tugas-tugas yang diterima oleh setiap Personalia, kepada siapa mereka bertanggung jawab, kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka berinteraksi, terhadap siapa mereka memiliki kewenangan untuk memerintah dan pekerjaan apa saja yang menjadi Kewajiban mereka masing-masing.
- (2) Dalam pemetaan struktur, setiap Personalia harus memperhatikan segitiga interaksi, yaitu interaksi Keatas yang berarti interaksi dengan orang yang memberi tanggung Jawab dan pihak yang menerima laporan hasil kerjanya; interaksi ke samping, yaitu mitra kerja atau pihak-pihak yang diajak bekerja sama; interaksi ke bawah yaitu Hubungan seorang Personalia dengan orang lain yang menjadi bawahannya sekaligus object perintah dan binaan.
- (3) Kelompok pekerjaan dibedakan menjadi tiga yaitu (a) sekelompok pekerjaan atau unit kerja (job), jabatan (position) dan tugas (task), sehingga pekerjaan-pekerjaan dalam Pondok Pesantren mula-mula di bagi dalam unit-unit kerja, kemudian dijabarkan ke dalam beberapa jabatan dan akhirnya setiap jabatan dijabarkan pula menjadi beberapa tugas.
- (4) Masing-masing tugas diuraikan dalam suatu standard operational procedure atau SOP yang ditetapkan dengan Keputusan Pengasuh Pondok Pesantren.

### Pasal 38

- (1) Dalam setiap organisasi yang melibatkan banyak orang, seringkali terjadi perbedaan pandangan, ke tidak cocokan, bahkan pertentangan yang mengarah kepada Konflik.
- (2) Konflik adalah keadaan interaktif yang termanifestasikan dalam ketidakcocokan, pertentangan atau Perbedaan yang mengandung sifat berlawanan.
- (3) Konflik yang Timbul harus mampu diselesaikan oleh pengasuh dan Pengurus Yayasan agar tidak membawa pengaruh yang destruktif dalam Pondok Pesantren.
- (4) Penyelesaian konflik diupayakan sedini mungkin sejak masih dalam tahap laten yang masih berupa Perbedaan baik Karena faktor individu, organisasi, maupun Lingkungan.
- (5) Penyelesaian konflik secara tuntas harus menghasilkan penyelesaian yang memuaskan semua pihak (win win solution) sesuai prinsip, nilai-nilai dan tradisi pondok Pesantren.





## BAB XXII

### SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA PENGASUH

#### Pasal 39

- (1) Pembina
  - a. Pembina merupakan badan yang menetapkan kebijakan dalam pondok pesantren dan memberikan pengarahannya, pengendalian serta pengawasan kepada pengasuh.
  - b. Pembina dijalankan oleh Pengurus Yayasan.
  - c. Fungsi Pembina adalah :
    - merumuskan kebijakan penyelenggaraan pondok Pesantren
    - memfasilitasi penyelenggaraan pondok Pesantren.
    - melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pondok Pesantren
    - melakukan pengawasan dan pemeriksaan penyelenggaraan pondok Pesantren
    - melakukan koordinasi dan pembinaan kepada para pengasuh.
- (2) Dewan Asatidz merupakan perangkat pengasuh yang terdiri atas para Masyaikh serta ustadz/ustadzah dan guru-guru yang telah menjadi karyawan tetap Yayasan.
  - a. Susunan Dewan asatidz adalah Rais Dewan Asatidz, Katib dan Anggota.

- b. Rais Dewan Asatidz ditetapkan oleh Pengurus Yayasan dari unsur Masyaikh dengan mempertimbangan usul, saran dari Mudir.
  - c. Katib Dewan Asatidz ditetapkan oleh Pengurus Yayasan.
  - d. Masyaikh ditetapkan oleh Pengurus Yayasan dari para Tuan Guru/Ustad yang berkhidmat di pondok Pesantren.
  - e. Tugas Pokok Dewan Asatidz adalah merumuskan haluan, norma, kurikulum dan standar pengajaran (taklim), pengasuhan (tarbiyah) dan pembinaan (ta'dib) serta mendampingi pengasuh dalam memecahkan masalah-masalah strategis yang dihadapi Pondok Pesantren.
  - f. Fungsi Dewan Asatidz adalah :
    - melaksanakan musyawarah dan muzakarah Dewan Asatidz.
    - melakukan evaluasi kurikulum, pengajaran (taklim), pengasuhan (tarbiyah) dan pembinaan (ta'dib)
    - memberikan saran dan masukan kepada pengasuh pondok pesantren dan Pengurus Yayasan.
- (3) Mudir merupakan pimpinan dari para pengasuh PPSDM NW.
    - a. Mudir mempunyai tugas Pokok Memimpin penyelenggaraan pengajaran (taklim), pengasuhan (tarbiyah) dan pembinaan (ta'dib) yang dilaksanakan pondok Pesantren.
    - b. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Mudir berwenang menetapkan kebijakan manjerial dan operasional Pondok Pesantren serta mengkoordinasikan seluruh satuan pendidikan yang ada dalam lingkungan PPSDM NW.
    - c. Mudir dalam melaksanakan tugas dibantu seorang Naib Mudir.
  - (4) Naib Mudir merupakan wakil mudir yang mempunyai tugas pokok dalam memimpin penyelenggaraan Madarasah Ad Diniyah (Madrasah Diniyah Takmiliah dan Takhassus/Kulliyatul Mualliimin al Islamiyah).
  - (5) Bendahara Pondok bertugas melaksanakan pengelolaan keuangan pondok.
  - (6) Kepala Sekretariat Pondok bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan urusan perencanaan dan pelaporan, tata usaha, hubungan masyarakat, keuangan, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia dan pengamanan dalam.
  - (7) Kepala Divisi memimpin pelaksanaan urusan perencanaan dan pelaporan, tata usaha, Hubungan masyarakat, Keuangan, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, pengamanan dalam.
  - (8) Kepala Bidang memimpin pelaksanaan program / kegiatan Bidang Pendidikan Umum, Bidang Pendidikan Diniyah, Bidang Sosial, Bidang Keantrian, Bidang Dakwah, Bidang Pengembangan, Bidang Perpustakaan, Bidang Penerbitan dan Publikasi.
  - (9) Kepala Madrasah/Sekolah memimpin sekolah / madrasah yang ditetapkan oleh Pengurus Yayasan.
  - (10) Kepala Unit memimpin unit-unit pelaksana teknis yang dibentuk oleh pondok dan ditetapkan oleh Pengurus Yayasan.



## **BAB XXIII LURAH PONDOK**

### **Pasal 40**

- (1) Lurah Pondok merupakan perangkat pengasuh yang ditetapkan oleh Mudir Dari hasil pemilihan umum lurah pondok.
- (2) Lurah pondok sebagai perpanjangan tangan Mudir dan pengasuh dijabat oleh santri senior yang berprestasi dan Sudah bisa membaca kitab.
- (3) Tugas Pokok lurah pondok adalah melaksanakan Pengelolaan Wilayah Pondok serta pengelolaan dan pengawasan Asrama dan santri.
- (4) Fungsi lurah pondok meliputi :
  - a. Memimpin pelaksanaan pengelolaan wilayah pondok serta pengelolaan dan pengawasan Asrama dan santri.
  - b. Menyusun teknis pelaksanaan pengelolaan wilayah pondok yang mencakup Kebersihan dan keindahan Lingkungan, pemeliharaan sarana dan prasarana, penerangan listrik dan pengeras suara.
  - c. Menyusun teknis pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan Asrama dan santri yang mencakup keamanan dan ketertiban santri, kesehatan santri dan tabungan santri.
  - d. Mengatur pelaksanaan pengabdian (ngayah) dan gotong royong santri.
  - e. Melaksanakan Kepanduan Nahdlatul Wathan.
  - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pengasuh dan Pengurus Yayasan.
  - g. Menyampaikan laporan dan pertanggung jawaban kepada Mudir.

- (5) Lurah pondok dalam menjalankan tugas dibantu perangkat lurah yaitu wakil lurah, juru tulis, bendahara, opas, pandu Nahdlatul Wathan, pangamanan dalam, juru rawat, petugas air (pekasih), teknisi listrik dan pengeras suara, keliang, komisaris komplek, sesepuh gubuk, Komisaris Kamar.
- (6) Para pembantu lurah pondok dipilih dan ditetapkan oleh lurah pondok dari Jamaah santri.
- (7) Jamaah santri yang dipilih membantu lurah tidak boleh menolak.
- (8) Pembantu lurah pondok bersifat tetap dan tidak tetap.
- (9) Pembantu lurah yang tetap adalah wakil lurah, juru tulis dan bendahara.
- (10) Tugas wakil lurah adalah :
  - a. Membantu lurah pondok dalam melakukan pengawasan.
  - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dalam Bidang pengelolaan dan pengawasan asrama dan santri.
  - c. Mewakili lurah apabila berhalangan.
  - d. Melaporkan kinerja kepada Lurah Pondok.
- (11) Tugas juru tulis adalah :
  - a. Mengatur administrasi kantor lurah pondok.
  - b. Mengatur jadwal rapat-rapat lurah pondok.
  - c. Memelihara serta mengamankan Peralatan dan Perlengkapan kantor lurah.
  - d. Menyediakan fasilitas dan kebutuhan kantor lurah.
  - e. Menyusun notulen hasil rapat.
  - f. Mengatur jadwal piket pembantu lurah pondok.
  - g. Menyiapkan laporan lurah pondok.
  - h. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok.
- (12) Tugas bendahara lurah pondok adalah :
  - a. Menghimpun tabungan santri.
  - b. Melaksanakan pembukuan tabungan santri.
  - c. Melaporkan jumlah tabungan santri kepada pengasuh.
  - d. Menyetorkan tabungan santri ke koperasi pondok.
  - e. Mengatur pembagian tabungan santri.
  - f. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok.
- (13) Pembantu lurah tidak tetap adalah opas, pandu Nahdlatul Wathan, pangamanan dalam, juru rawat, petugas air, petugas listrik dan pengeras suara, keliang, komisaris komplek, sesepuh gubuk, komisaris kamar, pramusaji.
- (14) Tugas opas lurah pondok adalah :
  - a. Menjaga piket kantor lurah
  - b. Menjadi juru arah.
  - c. Menyampaikan Pemberitahuan, pengumuman atau maklumat pondok.
  - d. Mengingat jadwal petugas piket.
  - e. Membunyikan bel mengingatkan pergantian waktu.



- f. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok.
- (15) Tugas Pandu Nahdlatul Wathan adalah :
- a. Melaksanakan kegiatan kantor depan (front office)
  - b. Melaksanakan protokoler kegiatan.
  - c. Mengurus tamu pondok.
  - d. Melakukan piket pandu
  - e. Melakukan pengendalian kegiatan.
  - f. Melaporkan kinerja kepada lurah Pondok dan Korp Pandu Nahdlatul Wathan.
- (16) Tugas pengamanan dalam adalah :
- a. Melakukan piket Pengamanan Dalam.
  - b. Melakukan pengamanan kegiatan .
  - c. Melaporkan situasi setiap jam maupun saat pergantian piket.
  - d. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok dan divisi pengamanan dalam.
- (17) Tugas juru rawat adalah :
- a. Mengecek dan melaporkan jumlah santri yang sakit setiap hari.
  - b. Memberikan obat dan Perawatan santri yang sakit.
  - c. Melaporkan kondisi santri yang memerlukan Perawatan Intensif.
  - d. Memberikan rekomendasi ijin bagi santri yang sedang sakit dan tidak mampu mengikuti kegiatan.
  - e. Melakukan koordinasi dan kerjasama Chek up Rutin kesehatan Santri setiap triwulan dengan pihak dokter rumah sakit/puskesmas.
  - f. Melakukan pengelolaan P3K
  - g. Menyampaikan laporan kinerja kepada lurah pondok dan Poskesren.
- (18) Tugas pekasih (petugas air) adalah :
- a. Mengecek ketersediaan air di seluruh Bak.
  - b. Mengecek kondisi fasilitas jaringan air (Kran, Bak dan pipa air)
  - c. Melaporkan kondisi kerusakan fasilitas jaringan air.
  - d. Mengajukan permohonan Penyelesaian kerusakan ke divisi Perlengkapan.
  - e. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok dan divisi Perlengkapan.
- (19) Tugas petugas listrik dan pengeras suara adalah :
- a. Mengecek meteran ketersediaan pulsa listrik.
  - b. Mengecek kondisi jaringan listrik dan lampu.
  - c. Melaporkan dan mengajukan permohonan pembelian pulsa listrik ke divisi Perlengkapan.
  - d. Mengajukan permohonan perbaikan jaringan dan lampu kepada divisi Perlengkapan.
  - e. Menyiapkan pengeras suara (sound system).
  - f. Memelihara dan mengamankan alat pengeras suara yang digunakan.
  - g. Melaporkan dan mengajukan permohonan perbaikan pengeras suara yang rusak.
  - h. Melaporkan kinerja kepada lurah dan divisi Perlengkapan.



- (20) Tugas keliang selaku kepala dasan yang membawahi satu atau lebih gubuk adalah :
- a. Memonitor situasi dan kondisi wilayah di setiap gubuk.
  - b. Menjamin kententraman dan Kebersihan serta keindahan lingkungan seluruh wilayah dasan.
  - c. Menyusun daftar dan jadwal pengabdian (ngayah) komisaris komplek.
  - d. Mengawasi kinerja komisaris komplek.
  - e. Menindak pelanggaran komisaris komplek.
  - f. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok.
- (21) Tugas komisaris komplek adalah :
- a. Menjaga Kebersihan dan keindahan komplek.
  - b. Melaksanakan pengabdian (ngayah) sesuai jadwal dan lokasi.
  - c. Melaporkan kinerja kepada keliang.
- (22) Tugas sesepuh gubuk sebagai kepala Asrama adalah :
- a. Memonitor situasi dan kondisi Asrama.
  - b. Menjamin kententraman, Kebersihan dan keindahan Asrama.
  - c. Menyusun daftar dan jadwal pengabdian (ngayah) komisaris Kamar dan pramusaji.
  - d. Mengawasi kinerja komisaris Kamar dan pramu Saji.
  - e. Menindak pelanggaran komisaris Kamar dan pramu Saji.
  - f. Melaporkan kinerja kepada lurah pondok.
- (23) Tugas komisaris Kamar adalah :
- a. Menjaga Kebersihan dan keindahan Kamar Asrama.
  - b. Melaksanakan pengabdian (ngayah) sesuai jadwal.
  - c. Melaporkan kinerja kepada sesepuh gubuk.
- (24) Tugas pramusaji adalah :
- a. Pelayanan Makan dan minum pada jam Makan lagu, siang malam.
  - b. Melakukan clear up tempat Makan setiap Selesai Makan.
  - c. Melayani Makan dan minum santri yang sedang sakit.
  - d. Melaporkan kinerja kepada sesepuh gubuk.
- (25) Dasan membawahi suatu wilayah yang dibagi menjadi satu atau lebih gubuk.
- (26) Dasan dipimpin oleh seorang keliang dan setiap gubuk dipimpin oleh sesepuh gubuk.
- (27) Sesepuh gubuk membawahi Asrama-Asrama yang dihuni Jamaah (santri Dan pengasuh).
- (28) Pembentukan dasan dan gubuk ditetapkan dengan Keputusan Mudir PPSDM NW.

## **BAB XXIV ORGANISASI SANTRI**

### **Pasal 41**

- (1) Untuk menunjang tercapainya tujuan pondok pesantren dibentuk organisasi santri.
- (2) Organisasi santri dibentuk berorientasi pada pembelajaran dan pengabdian sesuai dengan visi dan misi PPSDM NW.
- (3) Ketua organisasi santri dipilih dari dan oleh santri melalui pemilihan langsung
- (4) Masa khidmat organisasi santri adalah 1 (satu) tahun
- (5) AD/ART dan program kerja organisasi santri dirumuskan melalui forum Rapat Kerja.
- (6) Dalam melaksanakan tugas Pengurus organisasi santri bertanggung-jawab kepada mudir melalui bidang kesiswaan.

## **BAB XXV ALUMNI**

### **Pasal 42**

- (1) Alumni adalah seseorang yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan di PPSDM NW dan dinyatakan tamat/lulus.
- (2) Pembinaan hubungan antara alumni dengan pondok pesantren dilakukan oleh organisasi alumni, yaitu Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Syafiiyah Darul Muhsin Nahdlatul Wathan yang selanjutnya disingkat IKA PPSDM NW.

## **BAB XXVI PERPUSTAKAAN**

### **Pasal 43**

- (1) PPSDM NW mengadakan perpustakaan yang merupakan taman bacaan para santri/santriwati untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- (2) Perpustakaan dikelola dan dipimpin oleh kepala perpustakaan yang bertanggungjawab kepada Mudir.
- (3) Tugas pokok penanggungjawab perpustakaan sebagai berikut:
  - a. Merencanakan, mengadakan dan menjaga kitab-kitab/buku-buku dan asset perpustakaan.
  - b. memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan
  - c. Mengelola dan mengatur jadwal berkunjung ke perpustakaan.





## **BAB XXVII PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **Pasal 44**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan santri dalam rangka pengamalan ilmu melalui kegiatan social dan pendidikan yang bersifat pengabdian masyarakat.

## **BAB XXVIII KODE ETIK**

### **Pasal 45**

- (1) Kode etik PPSDM NW adalah norma yang berlaku bagi keluarga besar PPSDM NW sebagai pedoman dalam bekerja dan berkhidmat di PPSDM NW.
- (2) Ketentuan mengenai Kode Etik PPSDM NW ditetapkan oleh Pengurus yayasan atas usulan Dewan Asatiz.

## **BAB XXIX PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN**

### **Pasal 46**

- (1) Pengendalian dan pengawasan PPSDM NW dilakukan oleh Pengurus yayasan.
- (2) Pengendalian dan pengawasan PPSDM NW diatur lebih lanjut dengan peraturan pengurus yayasan

## **BAB XXX TATA TERTIB**

### **Pasal 47**

- (1) Peraturan tata tertib kesantrian PPSDM NW ditetapkan dengan Keputusan Mudir PPSDM NW.
- (2) Pelanggaran terhadap tata tertib kesantrian diberikan hukuman atau sangsi sesuai jenis dan klasifikasi pelanggaran yang diatur dalam Keputusan Mudir PPSDM NW.

## **BAB XXXI PENGHARGAAN TANDA JASA**

### **Pasal 48**

- (1) Penghargaan dan tanda jasa diberikan kepada mereka yang telah menunjukkan kesetiaan, prestasi atau jasa kepada PPSDM NW.
- (2) Pedoman pemberian penghargaan dan tanda jasa diatur dalam Keputusan Pengurus yayasan.

## **BAB XXXII PERUBAHAN**

### **Pasal 49**

- (1) Statuta ini disusun sesuai dengan AD/ART Yayasan Darul Muhsin Nahdlatul wathan.
- (2) Statuta ini hanya dapat dirubah atas keputusan Pengurus yayasan Darul Muhsin Nahdlatul Wathan.

## **BAH XXXIII KHATIMAH**

### **Pasal 50**

Hal-hal yang belum diatur dalam STATUTA ini jika merupakan hal yang setrategis, maka diatur dalam Surat Keputusan (SK) Pengurus yayasan, sedangkan yang bersifat teknis diatur melalui Keputusan Mudir.

**Ditetapkan di Tanjung Teros  
Pada Tanggal : 2 April 2015**

**Pengurus Yayasan  
Darul Muhsin Nahdlatul Wathan  
Ketua Umum,**

**Ir. H. Iswandi Ibrahim, M.Si**



**CATATAN :**

**CATATAN :**





كارالمسمن نحرقة الوطن

# STATUTA

PONDOK PESANTREN SYAFIIYAH DARUL MUHSIN  
NAHDLATUL WATHAN (PPSDM NW)







كَلِيَّةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةُ مَعْبَدُ الشَّافِعِيَّةِ دَارُ الْمُحْسِنِ بِهَضْمَةِ الْوَطَنِ

**PONDOK PESANTREN SYAFIIYAH DARUL MUHSIN NAHDLATUL WATHAN**

Jl. Kebon Nanot KM. 2 Jurusan Tanjung Ijobalit, Kel. Tanjung - Kec. Labuhan Haji Lombok Timur - Telp. (0376) 2925662